

Peningkatan Kemandirian Melalui Model Pembelajaran Pratical Life Keterampilan Merawat Diri

Oleh:
Nadilla Ainur Rosyidah
Nim 198620700018

Dosen Pembimbing : Dr Akhtim Wahyuni, M.Ag

Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2023

Pendahuluan

- Salah satu perkembangan anak adalah mencapai tahapan untuk menumbuhkan kemandirian. Perkembangan kemandirian anak menjadi prioritas dalam lembaga PAUD
- Mandiri merupakan sebuah perilaku dalam menuntaskan tugas-tugasnya Sendiri dan tidak mengandalkan orang lain.
- Menurut Erikson dalam teori psikososialnya Fase otonomi merupakan sebuah tingkatan penting untuk masa perkembangan anak. Munculnya hasrat untuk mandiri dikenali dengan adanya semangat dari anak dalam menyelesaikan sesuatu hal tanpa bantuan orang lain
- Kemandirian merupakan aspek yang perlu diajarkan pada anak. keterampilan anak melaksanakan segala hal tanpa bantuan orang lain, baik kegiatan bantu diri maupun kegiatan dalam sehari-hari merupakan bentuk dari kemandirian
- Kemandirian pada anak dapat diajarkan melalui pembiasaan yaitu melakukan kegiatan secara berulang ulang karena dengan pembiasaan tersebut sangat efisien dalam membentuk pribadi mandiri pada anak.
- Pengembangan motorik anak mengarah pada model pembelajaran *Practical Life* dalam hal ini anak dapat menstimulasi gerak motorik kasar dan halusnya dengan melakukan kegiatan sehari-hari. *Practical Life Activity* yaitu dibagi dalam beberapa jenis kegiatan yaitu perawatan lingkungan, perawatan diri dan budi pekerti. Peneliti di sini fokus pada perawatan diri yaitu keterampilan merawat diri di mana peneliti mengajak anak untuk melakukan dan belajar melalui kegiatan sehari-hari sendiri, dengan percaya diri serta tidak selalu mengandalkan orang lain. Sikap tidak mandiri anak dapat dilihat dari indikator kemandirian mengurus diri pada anak, oleh karena itu model pembelajaran *Practical Life* sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dengan ketrampilan merawat diri

Penelitian Terdahulu

- Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan kegiatan prae dapat meningkatkan kemandirian anak di TK B negeri Pembina lima puluh kota. Peningkatan tersebut terjadi pada beberapa aspek yang ditingkatkan di antaranya yaitu menjaga perasaan saat bertindak, adanya rasa tanggung jawab, menjadi disiplin dan adanya rasa percaya pada diri [22].
- Kemudian dikembangkan lagi Berdasarkan hasil observasi pada Kelompok A di RA Al- Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya, analisis membuktikan Bahwa kegiatan Practical Life dapat meningkatkan kemandirian anak.[23].
- Dan diperkuat oleh penelitian dari kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019. Yaitu berdasarkan data tersebut menyimpulkan bahwa dengan menerapkan practical life activity dapat meningkatkan kemandirian anak [24].

Latar Belakang Masalah

1. Rendahnya kesadaran orang tua terhadap kemandirian anak
2. Kegiatan pembelajaran yang kurang tegas dan kondusif

Rumusan Masalah

- Bagaimana cara meningkatkan kemandirian pada anak usia 3-4 tahun dengan Model Pembelajaran Practical Life?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak dengan menggunakan model pembelajaran practical life dengan ketrampilan merawat diri pada anak usia 3-4 tahun

Metode Penelitian



**Jenis Penelitian
Penelitian Tindakan
Kelas (PTK)**



**Tahap PTK
Perencanaan, Tindakan,
Observasi, dan refleksi**



**Subjek Penelitian
Kelompok Bermain atau
Anak Usia 3-4 tahun**



**Teknik pengumpulan data
Wawancara, observasi dan
dokumentasi**

Tabel 1 Indikator Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Kemandirian Anak	Anak mampu menuntaskan pekerjaannya sendiri Anak dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri Anak mampu memiliki kepercayaan diri

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Indikator	Nilai			
	2	3	5	7
Anak Mampu Menuntaskan Pekerjaannya Sendiri	Anak Belum Mampu Menuntaskan Pekerjaannya Sendiri	Anak Perlahan Mulai Mampu Menuntaskan Pekerjaannya Sendiri	Anak Mampu Menuntaskan Pekerjaannya Sendiri	Anak Dapat Menuntaskan Pekerjaannya Dengan Sangat Baik
Anak Dapat Bertanggung Jawab Dengan Dirinya Sendiri	Anak Belum Mampu Bertanggung Jawab Atas Dirinya Sendiri	Anak Perlahan Mulai Mampu Bertanggung Jawab Atas Dirinya	Anak Mampu Bertanggung Jawab Dengan Dirinya Sendiri	Anak Dapat Bertanggung Jawab Untuk Dirinya Sendiri Dengan Baik
Anak Memiliki Kepercayaan Diri	Anak Belum Memiliki Kepercayaan Diri Pada Dirinya Sendiri	Anak Perlahan Mulai Mampu Percaya Diri Pada Dirinya Sendiri	Anak Mampu Memiliki Kepercayaan Diri Pada Dirinya Sendiri	Anak Dapat Melakukan Kegiatan Dengan Percaya Diri Yang Sangat Baik

Hasil dan Pembahasan

- Hasil

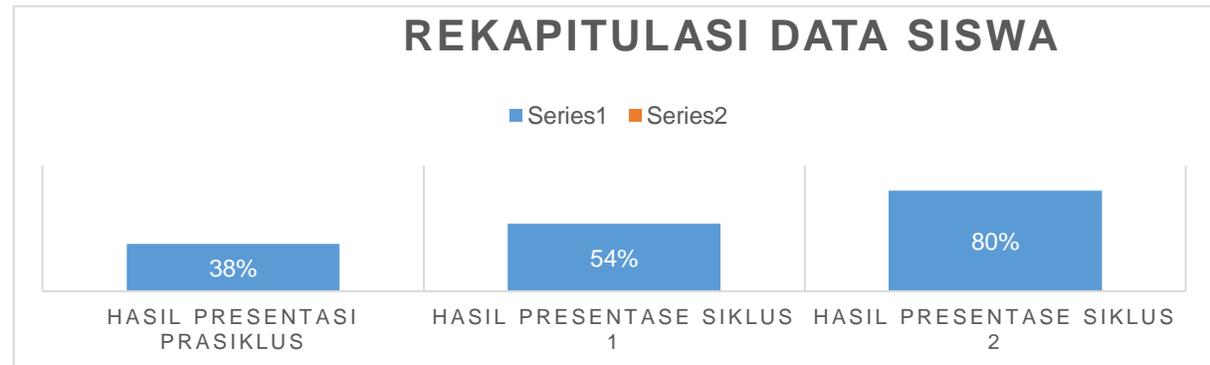
Hasil dari pengembangan peningkatan kemandirian anak dengan pembelajaran *Practical Life*. Keterampilan Merawat diri anak usia 4-5 tahun mulai dari Pra Siklus, siklus I, dan siklus II dengan rata-rata persentase pada Pra-Siklus 38%, pada siklus I rata-rata persentase 54%, dan rata-rata persentase ketuntasan pada siklus II 80%, hal ini membuktikan adanya peningkatan pada kemandirian anak dengan Pembelajaran *Practical Life* keterampilan merawat diri. Dalam penerapan ini anak diajak untuk bisa menyelesaikan tugasnya, pada masa ini anak memiliki tingkat kesadaran yang baik dalam bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dalam hal ini guru bisa mengajak anak untuk mengembangkan kepercayaan diri pada anak agar ia mampu memilih dan melakukan kegiatan sendiri tanpa ragu. oleh karena itu peneliti berhasil pada kegiatan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Geneng pada anak kelompok A melalui Model Pembelajaran *Practical life*. pada siklus I di pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan rancangan modul pembelajaran, kegiatan siklus I dimulai dengan Berdoa, melantunkan Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek, membaca dua kalimat syahadat membaca Hadist, pembiasaan doa sehari-hari, bernyanyi dan tepuk anak TK dilanjutkan dengan bercakap-cakap dan guru menyiapkan pembelajaran untuk kegiatan belajar. Pada kegiatan pembelajaran ini anak dibagi menjadi 3 kelompok dengan kegiatan berbeda pada setiap kelompok, sebelum melakukan kegiatan guru menjelaskan bagaimana cara belajar yang baik. Pada siklus I anak diberi kegiatan yaitu memasang baju dan celana atau rok (Sesuai jenis kelaminya). Pada Siklus I sudah mengalami peningkatan namun belum memenuhi hasil yang ingin dicapai, hal ini disebabkan anak sedang belajar menyesuaikan diri terhadap cara belajar yang baru. Oleh karena itu peneliti ini membuat tindakan pada siklus II diharap pada tahap ini peneliti dapat mencapai dan mendapat hasil sesuai target.

Pada siklus II peneliti memberi kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan, seperti anak lebih aktif dalam memilih kegiatan dan bisa melakukan kegiatan sendiri. Pada tahapan ini peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan setelah berkegiatan, lalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengajak anak untuk makan sendiri anak dapat membuka makanan sendiri dan membuang bekas makanan di tempat sampah. Pada tahapan siklus ini peneliti tetap menggunakan tindakan dengan membagi tiga kelompok dengan tugas tambahan kegiatan individu, peneliti berharap agar anak lebih efektif dalam melatih kemandirian melalui keterampilan merawat diri. Pada tahapan siklus II ini peneliti mengajak anak untuk selalu dilibatkan dalam kegiatan dan anak diberi kebebasan dalam memilih kegiatan yang mereka lakukan

Tabel 3 Rekapitulasi

Prasiklus				Siklus 1		Siklus 2	
No.	Nama Anak	Perolehan Nilai	%	Perolehan Nilai	%	Perolehan Nilai	%
1	Ag	7	39%	11	61%	15	83%
2	Ais	7	39%	10	55%	13	72%
3	Aisy	8	44%	11	61%	15	83%
4	Aly	6	33%	10	55%	15	83%
5	Mhr	8	44%	11	66%	17	94%
6	Zfrn	8	44%	10	55%	15	83%
7	Ainr	8	44%	11	61%	17	94%
8	Hly	7	39%	10	55%	15	83%
9	Frs	6	33%	9	50%	11	72%
10	Fth	6	33%	8	44%	11	72%
11	Dnd	8	44%	11	61%	15	83%
12	Zhwn	7	39%	10	55%	15	83%
13	Sry	8	44%	11	61%	17	94%
14	Syhr	6	33%	8	44%	11	72%
15	Hfz	6	33%	9	50%	11	72%
16	Nfa	7	39%	11	61%	15	83%
17	Qwn	6	33%	8	44%	11	72%
18	Syf	7	39	8	44%	11	72%
Hasil Persentase Pra siklus 38%				Hasil Persentase Siklus 1 54%		Hasil Persentase Siklus 2 80%	



- Penelitian ini dilakukan dari tiga tindakan atau tahapan, yang paling awal disebut Pra-siklus. Dalam tahap ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemandirian anak dengan keterampilan merawat dirinya. Pada hasil Pra-siklus penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih rendah dan belum memenuhi nilai yang ingin dicapai. Kemudian peneliti melakukan tahapan siklus I, peneliti melakukan 2 kali pertemuan untuk melihat dan membandingkan apakah terjadi peningkatan atau tidak dari stimulasi pembelajaran yang diberi. Dari kedua pertemuan disimpulkan mengalami peningkatan namun masih belum mencapai hasilnya. Setelah itu peneliti masuk dalam tahap selanjutnya yaitu siklus II pada siklus dua ini peneliti juga melakukan 2 kali pertemuan untuk mengetahui perbandingan nilainya, apakah sudah memenuhi target atau tidak, ternyata pada siklus dua ini peneliti mencapai target di hari pertemuan kedua. Pada hasil yang didapatkan membuktikan adanya peningkatan pada keterampilan merawat diri pada anak sehingga peneliti tidak perlu lagi melanjutkan pada siklus berikutnya. Kesimpulan dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan dan berhasil serta mencapai target.

- Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Geneng pada anak kelompok A melalui Model Pembelajaran *Practical life*. pada siklus I di pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan rancangan modul pembelajaran, kegiatan siklus I dimulai dengan Berdoa, melantunkan Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek, membaca dua kalimat syahadat membaca Hadist, pembiasaan doa sehari-hari, bernyanyi dan tepuk anak TK dilanjutkan dengan bercakap-cakap dan guru menyiapkan pembelajaran untuk kegiatan belajar. Pada kegiatan pembelajaran ini anak dibagi menjadi 3 kelompok dengan kegiatan berbeda pada setiap kelompok, sebelum melakukan kegiatan guru menjelaskan bagaimana cara belajar yang baik. Pada siklus I anak diberi kegiatan yaitu memasang baju dan celana atau rok (Sesuai jenis kelaminnya). Pada Siklus I sudah mengalami peningkatan namun belum memenuhi hasil yang ingin dicapai, hal ini disebabkan anak sedang belajar menyesuaikan diri terhadap cara belajar yang baru. Oleh karena itu peneliti ini membuat tindakan pada siklus II diharap pada tahap ini peneliti dapat mencapai dan mendapat hasil sesuai target.

Pada siklus II peneliti memberi kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan, seperti anak lebih aktif dalam memilih kegiatan dan bisa melakukan kegiatan sendiri. Pada tahapan ini peneliti mengajak anak untuk mencuci tangan setelah berkegiatan, lalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengajak anak untuk makan sendiri anak dapat membuka makanan sendiri dan membuang bekas makanan di tempat sampah. Pada tahapan siklus ini peneliti tetap menggunakan tindakan dengan membagi tiga kelompok dengan tugas tambahan kegiatan individu, peneliti berharap agar anak lebih efektif dalam melatih kemandirian melalui keterampilan merawat diri. Pada tahapan siklus II ini peneliti mengajak anak untuk selalu dilibatkan dalam kegiatan dan anak diberi kebebasan dalam memilih kegiatan yang mereka lakukan

Kesimpulan

- Kemandirian pada anak didik usia 0-5 tahun memang harus di tanamkan dengan tepat. Kemandirian yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran. Baik dalam kegiatan pendidikan formal maupun informal. Ada beberapa faktor deteksi bagi anak didik yang sudah memiliki kemandirian. Anak Mampu Menuntaskan Pekerjaannya Sendiri, Anak Dapat Bertanggung Jawab Dengan Dirinya Sendiri. Dengan usia yang masih anak –anak pembelajaran *practical life* sangatlah berguna. Karena anak didik yang sangat cepat dalam belajar dan meniru. Di sini penelitian tidak hanya berusaha untuk mempercepat proses pembelajaran. Akan tetapi dari hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran dengan *practical life*. Kebiasaan yang ada dalam siklus kemandirian inilah yang ikut membentuk potensi diri. Yang di maksud dalam potensi diri ialah mampu untuk tetap berkembang dengan siklus yang ada dalam pembelajaran. Adanya potensi diri dalam anak juga berpengaruh pada perubahan metode belajar anak. Seperti halnya dalam keterampilan merawat diri. Dalam penelitian ini menjelaskan potensi diri anak didik juga mampu mendorong kemandirian anak didik. Sehingga dalam waktu bersamaan potensi dan karakter anak didik mampu di tingkatkan oleh anak didik. Dengan demikian kemandirian anak didik mampu meningkat tajam karena adanya potensi diri yang kuat serta siklus pembelajaran yang efektif.

Daftar Pustaka

- Amanda, P.C., Atikah, C. dan Yuniarti, T.E. (2019) “Peran guru dalam mengoptimalkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun,” *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(November 2019), hal. 173–182. Tersedia pada: <https://semnaspseud.untirta.ac.id/index.php/semnas2017/article/view/38>.
- Ambarsari, E., Syukri, M. dan Miranda, D. (2014) “Peningkatan kemandirian anak melalui metode pembiasaan usia 4- 5 tahun di taman kanak kanak mujahidin i,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(9), hal. 1–13. Tersedia pada: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6189>.
- Dimiyati, D.M. nur (2021) “Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), hal. 588–600. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>.
- Dwi, putra kusuma (2020) “Perkembangan Keandirian Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya,” 01(03), hal. 1–7.
- Education, C. *et al.* (2022) “JoECCE,” 2.
- Fadilah, F.A., Kurniawan, H. dan ... (2021) “Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga,” *Proceeding the 5th Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), hal. 134.

- Khairi, H. (2018) “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun,” *Jurnal Warna*, 2(2), hal. 15–28. Tersedia pada: [ejournal.iaiiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download).
- Khoerunnisa, P. dan Aqwal, S.M. (2020) “Analisis Model-model Pembelajaran,” *Fondatia*, 4(1), hal. 1–27. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Krobo, A. (2021) “Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan,” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), hal. 70–77.
- Larasati, T.D. (2018) “Pengaruh model pembelajaran practical life terhadap kemandirian mengurus diri pada anak usia dini.”
- Nasution, R.A. (2017) “Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori Oleh Raisah Armayanti Nasution , M . Pd,” *Jurnal Raudhah*, 05(02), hal. 6. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/267075533.pdf>.
- Ningsih, Y., Fadilah dan Lestari, S. (2014) “Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Amaliyah Sekadau,” *Pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 3(12), hal. 1–17.
- Pareira, M.I.R. dan Atal, N.H. (2019) “Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), hal. 35–42. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5371>.
- Rantina, M. (2015) “Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota , Tahun 2015) PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta diarahkan untuk mengembangkan peneliti melakukan observasi ke TK Negeri Pembina Kabupate,” *Jurnal pendidikan Usia Dini*, 9(2), hal. 181–200.

- ini, M. (2022) “No Title.”
- Rohmah, T. (2013) “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Kelompok-a Di Ra Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya,” *PAUD Teratai*, 2(1).
- Sa’diyah rika (2017) “Pendidikan anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia . Rentang anak usia dini adalah dari lahir sampai delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis d,” hal. 31–46.
- Sari, W. (2016) “Meningkatkan Kemandirian Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Tk Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar,” 1(1), hal. 108–114.
- Silranti, M. (2019) “Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), hal. 77–83. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i2.5539>.
- Sunarti, C., Uwie, W. dan Sumitra, A. (2018) “Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Tk Almarhamah Cimahi,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), hal. 47. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p47-57>.
- Utami, D. (2019) “Upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), hal. 1. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>.

- Wahyuni, A. (tanpa tanggal) “Permainan Musik Feeling Band Sebagai Strategi Peningkatan Sikap Sabar Anak Usia 4-5 Tahun.” Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1778>.
- Wahyuni, A. dan Sari, N.F. (2022) “Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini,” 6(6), hal. 6961–6969. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300>.
- Wijayanti, T., Syamsuddin, M.M. dan Pudyaningtyas, A.R. (2019) “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Practical Life Activity Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Kumara Cendekia*, 7(4), hal. 440. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.31774>.
- Winata, W. *et al.* (2022) “Model Pengasuhan Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Practical Life di Homeschooling Tunggal,” 6(2), hal. 680–692. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1492>.
- Wulandari Asri Dwi, Saifuddin, M.J. (2018) “Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam,” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4(2), hal. 1–19. Tersedia pada: www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady Email.

Terima Kasih



